



## Sistem Pengembangan dan Pemberdayaan Budaya Sekolah di Mts Aisyiyah Sumatera Utara

Elin Suryani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstract

*Received: 18 Januari 2023* School Culture at MTs Aisyiyah North Sumatra is the result of an agreement  
*Revised: 29 Januari 2023* between the school principal, teaching staff, education staff, and the PWA  
*Accepted: 8 Februari 2023* Elementary School. School culture is determined according to the vision, mission, goals and objectives to be achieved. In designing the school culture, the principal as the leader studied a SWOT analysis from the Mts Aisyiyah North Sumatra school. Includes: strengths, weaknesses, opportunities, threats in order to determine the factors that influence the success of the Mts Aisyiyah North Sumatra school. The system for developing and empowering culture carried out by school principals and teachers is by making clear rules that are notified in class or during ceremonies or at the commemoration of religious holidays. The way to institutionalize school culture among students is in the form of institutional school culture. (1) Through religious education. (2) Through posters, ritual images or calligraphy. (3) Through religious activities such as congregational prayers, reciting the Koran and Islamic boarding schools, (4) Through providing insight into the function of humans as social beings who are created as weak creatures and need other people. (5) Through habituation of discipline from an early age. The school culture that has been implemented has a major influence on success in achieving the school's vision and mission, this is assessed from the formation of students' attitudes that are noble, capable, confident, and independent. The culture that is applied at Mts Aisyiyah North Sumatra is one of the solutions that schools do in overcoming weaknesses and deficiencies that occur in teachers, students and weaknesses in the work system at this school.

**Keywords:** Development and Empowerment System, School Culture

(\*) Corresponding Author: [Suryanielin1@gmail.com](mailto:Suryanielin1@gmail.com)

**How to Cite:** Suryani, E. (2023). Sistem Pengembangan dan Pemberdayaan Budaya Sekolah di Mts Aisyiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 155-172. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7728884>

### PENDAHULUAN.

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (school culture) yang kokoh dan tetap eksis. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ.

Budaya sekolah (school culture) merupakan kata kunci (key word) yang perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari pada pengelola pendidikan. Budaya sekolah perlu dibangun berdasarkan kekuatan karakteristik budaya local masyarakat tempat sekolah itu berada. Budaya sekolah adalah detak jantung sekolah itu sendiri, perumusannya harus dilakukan dengan sebuah



komitmen yang jelas dan terukur oleh komunitas sekolah yakni guru, siswa, manajemen sekolah, dan masyarakat.

Menurut Zamroni budaya sekolah (kultur sekolah) sangat mempengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang memungkinkan sekolah dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada. Selanjutnya, dalam analisis tentang budaya sekolah dikemukakan bahwa untuk mewujudkan budaya sekolah yang akrab-dinamis, dan positif-aktif perlu ada rekayasa social. Dalam mengembangkan budaya baru sekolah perlu diperhatikan dua level kehidupan sekolah: yaitu level individu dan level organisasi atau level sekolah. Level individu, merupakan perilaku siswa selaku individu yang tidak lepas dari budaya sekolah yang ada. Perubahan budaya seekolah memerlukan perubahan perilaku individu. Perilaku individu siswa sangat terkait dengan perilaku pemimpin sekolah. Budaya sekolah akan menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi dengan segala internal yang terjadi. Sekolah harus berusaha memperkuat budaya yang positif dan menghilangkan budaya yang negative.

Untuk membangun atmosfer budaya sekolah yang kondusif, diperlukan kerja sama antar seluruh anggota dan kekuatan-kekuatan penegasan untuk menerapkan budaya dengan optimal. Budaya merupakan salah satu langkah dalam mencapai tujuan sekolah, sehingga budaya ini mesti benar-benar diperhatikan dan diterapkan. Di sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara, penerapan budaya ini telah berlangsung lama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 04 oktober 2022, diketahui bahwa budaya sekolah di Mts Aisyiyah Sumatera Utara merupakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas sekolah, budaya-budaya tersebut dapat dilihat melalui symbol-simbol, poster, kaligrafi serta kegiatan-kegiatan yang dilakuka oleh seluruh warga sekolah. Pembudayaan ini dilakukan melalui 1) penugasan, 2) pembiasaan, 3) pelatihan, 4) pengajaran, 5) pengarahan, serta 6) keteladanan. Semuanya memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan. Setelah diterapkannya budaya-budaya akademik di sekolah Mts Aisyiyah Sumatera, maka diperlukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana system pengembangan dan pemberdayaan sekolah tersebut. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah “Sistem Pengembangan dan Pemberdayaan Budaya Sekolah di Mts Aisyiyah Sumatera Utara”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berorientasi pada pendekatan kualitatif. Sugiyono menjelaskan metode penelitian ini sering disebut metode penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Dengan demikian metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam hal penelitian kualitatif, Creswell menyatakan bahwa “*qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedurs: collecting data in the participants setting; analysing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning data. The final written report has a flexible writing structure*”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (interview), analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dari perilaku subjek. Metode yang digunakan adalah teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah, namun dapat juga bermaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dalam hal ini peneliti berupaya mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai sistem pengembangan dan pemberdayaan budaya sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara, kemudian dianalisis dan disajikan secara naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Budaya Organisasi**

Secara etimologis budaya (*culture*) berasal dari kata Latin, yaitu *colere*, yang berarti membajak atau mengolah tanah, sedangkan secara terminologis pengertian budaya merupakan cara hidup yang memancarkan identitas tertentu dari suatu bangsa. Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, berperilaku, sikap, dan nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang dimiliki bersama oleh suatu organisasi yang membedakannya dengan organisasi lain. Artinya, bahwa budaya organisasi berupa suatu pengalaman, sejarah, keyakinan dan norma-norma bersama yang menjadi ciri organisasi madrasah/sekolah tersebut. Andrew D Brawn berpendapat bahwa budaya organisasi merupakan suatu konstelasi dari keyakinan-keyakinan, kebiasaan-kebiasaan, sistem nilai-nilai, norma-norma, perilaku, dan merupakan suatu cara unik pada setiap organisasi, kemudian budaya organisasi tersebut menjadi pola dalam melakukan kegiatan dan tindakan di dalam organisasi.

Michael Armstrong mengatakan bahwa budaya organisasi adalah “pola sikap, keyakinan, asumsi dan harapan yang dimiliki bersama, yang mungkin tidak dicatat, tetapi membentuk cara bagaimana orang-orang bertindak dan berinteraksi dalam organisasi dan mendukung bagaimana hal-hal dilakukan. Sementara

Wibowo mengungkapkan budaya organisasi adalah nilai-nilai dan kebiasaan yang diterima sebagai acuan bersama yang diikuti dan dihormati, dalam organisasi, kebiasaan ini menjadi budaya kerja sumber daya manusia.

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa budaya organisasi merupakan nilai, norma, peraturan-peraturan, keyakinan bersama, falsafah yang dianut organisasi. Dan tindakan dari hal-hal tersebut adalah diyakini, diikuti, dihormati, dan disampaikan kepada yang lain sehingga menjadi pedoman dalam pemecahan masalah organisasinya dan menjadi pembeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya. Objek dari budaya organisasi adalah hal-hal yang nampak dan hal-hal yang tidak nampak. Hal-hal yang tampak tersebut adalah seperti ritual-ritual, simbol-simbol, cerita, pola berpakaian, dan bahasa. Sedangkan hal yang tidak tampak adalah seperti nilai-nilai, keyakinan, falsafah, dan asumsi dasar. Budaya organisasi menjadi perekat antar warga organisasi madrasah. Manusia cenderung berkelompok dengan mereka yang memiliki kesamaan nilai, norma, adat, kepercayaan, dan asumsi-sumsi lainnya. Kesamaan tersebut membawa individu-individu yang berbeda untuk menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Jika hilang kebersamaan, dampaknya adalah terpecahnya suatu organisasi. Sebagaimana dalam Al- Qurán Surah Yunus ayat 47-49:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ  
 سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya:

Setiap umat mempunyai rasul. Apabila rasul mereka telah datang (di akhirat kelak), diputuskanlah (oleh Allah) di antara mereka dengan adil, sedangkan mereka tidak dizalimi (sedikit pun). Mereka mengatakan, “Kapankah (datangnya) janji (azab) ini jika kamu (Nabi Muhammad dan para pengikutmu) adalah orang-orang benar?” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak kuasa (menolak) mudarat dan tidak pula (mendatangkan) manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki.” Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak (pula) dapat meminta percepatan.

Dari ayat di atas, penulis memahami bahwa setiap umat atau organisasi akan datang batas waktu tertentu dalam keberhasilan terlaksananya budaya organisasi apabila masyarakat yang tergabung dalam organisasi tidak mengikuti pimpinannya dalam mengembangkan organisasi. Budaya kini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan organisasi. Budaya dapat dipikirkan sebagai persepsi yang tidak terwujudkan dimana secara umum hal tersebut diterima oleh suatu kelompok tertentu. Konsep dari budaya organisasi ini adalah sebuah persepsi bawah sadar bagi para anggota organisasi. Persepsi ini meliputi kata, tindakan, rasa, keyakinan, dan nilai-nilai yang dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Robbins memberikan karakteristik budaya organisasi sebagai berikut: 1). Inovasi dan keberanian mengambil risiko (innovation and risk taking), 2). Perhatian terhadap detail (*attention to detail*), 3). Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*), 4). Berorientasi kepada manusia (*People Oriented*), 5).

Berorientasi tim (*Team Oriented*), 6). Agresifitas (*Aggressiveness*), 7). Stabilitas (*stability*)

### **Pengertian Budaya Sekolah/Madrasah**

Budaya sekolah/madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi”. Muhaimin menjelaskan, bahwa budaya madrasah dapat terbentuk dengan membentuk sebuah *values* yang sama-sama dilakukan oleh guru, pegawai, serta peserta didik di madrasah. Nilai-nilai yang dibentuk adalah hasil dari buah pikir manusia-manusia yang ada di dalam madrasah. Prioritas nilai-nilai utama tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dari setiap madrasah, sehingga budaya madrasah menjadi penting, karena budaya madrasah merupakan salah satu media dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif di madrasah. Budaya madrasah memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu madrasah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya madrasah.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewujudan Budaya Sekolah**

Budaya telah menjadi konsep penting dalam memahami masyarakat dan kelompok manusia untuk waktu yang lama. Dalam mewujudkan budaya sekolah yang kondusif, perlu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya budaya sekolah, yaitu:

#### 1. Faktor penghambat pembentukan budaya sekolah

Faktor penghambat dalam pembentukan budaya di sekolah, diantaranya yaitu:

##### a). Siswa itu sendiri

Siswa yang memiliki masalah pribadi baik di rumah ataupun di sekolah dapat menghambat penerapan budaya sekolah, karena sikap siswa yang malas terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan budaya sekolah. Sehingga pembentukan budaya sekolah tidak berjalan dengan baik

##### b). Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah yang kurang disiplin merupakan salah satu penghambat pembentukan budaya sekolah, karena budaya sekolah dapat terlaksana dengan baik karena adanya manajemen sekolah yang kondusif dan bentuk perhatian kepala sekolah dan komite sekolah dalam menerapkan budaya sekolah.

##### c). Guru

Guru yang kurang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab tinggi dapat mengakibatkan pembentukan budaya sekolah terkendala, karena siswa akan mengikuti kebiasaan guru yang kurang baik daripada melihat kebiasaan baik guru, sehingga guru diharapkan dapat menanamkan budaya sekolah yang baik terhadap peserta didik

#### 2. Faktor Pendukung Pembentukan Budaya Sekolah

Faktor pendukung dalam pembentukan budaya disiplin di sekolah, diantaranya yaitu:

##### a). Sarana Prasarana

Adanya sarana prasarana yang cukup menunjang dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk membentuk budaya sekolah, karena sarana prasarana dapat mempengaruhi penerapan budaya sekolah yang menyenangkan dan sarana prasarana adalah bentuk media pembelajaran siswa.

b). Lingkungan yang kondusif

Terbentuknya lingkungan kondusif karena adanya bentuk kerjasama atau keompokan yang baik antara warga sekolah, sehingga dalam menerapkan dan menjalankan budaya sekolah dapat dijalankan dengan baik

c). Peran orangtua

Peran orangtua adalah salah satu pendukung terbentuknya budaya sekolah yang baik. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Selain itu diharapkan orang tua siswa dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya dalam rangka membentuk karakter anak yang lebih baik lagi, dan terus memberikan dukungan kepada anak dalam menjalankan budaya disiplin dimanapun anak berada.

### **Pengembangan Budaya Sekolah**

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan, pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin juga dapat berarti kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan incidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap “menjadi contoh”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Contoh kegiatan ini misalnya guru menjadi pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel

4. Pengkondisian

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas. Adapun pengkondisian lingkungan nonfisik misalnya mengelola konflik

antar guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan, atau bahkan menghilangkan konflik tersebut.

### **Pendidikan Sebagai Pusat Kebudayaan**

Agar pendidikan bisa menjadi pusat kebudayaan, maka harus dipenuhi karakteristik berikut: (1) Dapat meningkatkan mutu, (2) dapat menciptakan masyarakat belajar, (3) dapat menjadi teladan masyarakat sekitar, (4) dapat membentuk manusia seutuhnya.

#### **1). Peningkatan Mutu Pendidikan**

Agar peningkatan mutu pendidikan tercapai secara optimal maka perlu diperhatikan Antara lain : (1) tujuan pendidikan, (2) materi pelajaran, (3) metode penajaran, (4) kemampuan siswa, dan (5) fasilitas

- a) Tujuan pendidikan harus dirumuskan secara jelas, tepat dan berdasarkan kompetensi
- b) Materi pelajaran yang berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan hendaknya sesuai dengan kebutuhan belajar untuk mewujudkan kompetensi. Materi pelajaran disusun sedemikian rupa untuk menemukan sesuatu. Organisasi materi harus dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, menyimpulkan, berbuat dan mengerjakan sesuatu.
- c) Metode pengajaran harus bervariasi, dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk berdiskusi, berlatih, berpikir ilmiah, dapat menemukan sesuatu sendiri dan belajar bekerja sama
- d) Kemampuan yang telah dimiliki siswa (entry behaviour) diperhatikan dengan baik. Metode dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa
- e) Fasilitas dan perlengkapan belajar tersedia secara memadai untuk mendukung terjadinya proses belajar yang optimal

#### **2). Menciptakan Masyarakat Belajar**

Pendidikan dapat menciptakan kondisi yang mampu membangkitkan rasa selalu ingin tahu pada anak didik agar tercipta keinginan belajar sepanjang hayat untuk itu, tugas uru adalah mengkreasi dan memilih model pembelajaran yang mendorong anak didik untuk bertanya, berdiskusi, dan suka meneliti

#### **3). Sekolah dapat Menjadi Teladan bagi Masyarakat**

Sekolah yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya, adalah manifestasi dari sekolah sebagai pusat kebudayaan. Keteladanan ini ditampilkan melalui perilaku normative oleh para guru dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah. Perilaku normative misalnya jujur, sopan, saling menghargai, tidak boros, berpola hidup sehat dan sebagainya. Membiasakan siswa berpikir demikian adalah manifestasi lain dari sekolah sebagai teladan bagi masyarakat.

#### **4). Membentuk Manusia Indonesia Seutuhnya**

Menurut UU No 20 tahun 1989 bab II pasal 4 ciri-ciri manusia Indonesia seutuhnya adalah : (1) beriman, (2) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (3) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (4) kepribadian yang mantap dan mandiri, (5) serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

### 1. Sejarah dan Profil MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Madrasah Tsanawiyah Swasta Aisyiyah Sumatera Utara didirikan pada tahun 2008, Madrasah ini diresmikan pada tanggal 18 juli 2008 oleh Direktur Human Capital dan General Afair PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Madrasah Tsanawiyah Swasta Aisyiyah Sumatera Utara terletak di Jl. Mesjid Firdaus No. 806 Pasar 9 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang ( 20371). Adapun profil yang menerangkan tentang identitas dan status MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Profil Madrasah MTs Aisyiyah Sumatera Utara**

<b>No</b>	<b>Nama Madrasah / RA</b>	<b>MTs. Aisyiyah Sumatera Utara</b>
1	NSM	121212070064
2	NPSN	10264240
3	Izin Operasional (Nomor, Tanggal dan Tahun)	No. 783 Tahun 2008, 18 Juli 2008
4	Akreditasi (Tanggal dan Tahun)	B (18 November 2015)
5	Alamat Madrasah	Jl. Mesjid Firdaus, Pasar 9
6	Kecamatan	Percut Sei Tuan
7	Kabupaten/ Kota	Deli Serdang
8	Tahun Berdiri	2008
9	NPWP	30.060.965.8-125.000
10	Nama Kepala Madrasah	Sri Wandan Sari Ningsih S.Pd
11	No. Telp. / HP	081370488788
12	Nama Yayasan	PWA Majelis Dikdasmen
13	Alamat Yayasan	Jl. Mesjid Firdaus, Pasar 9, percut seituan, serdang.
14	No. Telp. Yayasan	085297126069
15	Akte Yayasan / Notaris	No. 26 / 22 Oktober 2012
16	<b>Kepemilikan Yayasan</b>	a. Status Tanah : Hibah b. Luas Tanah : 819 m <sup>2</sup> c. Sertifikat Tanah : Hibah d. Bangunan : 369 m <sup>2</sup> e. Lapangan Olahraga: 230 m <sup>2</sup> f. Kebun/ Tanah : 200 m <sup>2</sup>

Sumber Data : Ruang Tata Usaha MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Berdasarkan profil MTs Aisyiyah Sumatera Utara di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs Aisyiyah Sumatera Utara merupakan lembaga

pendidikan swasta berada di bawah naungan Organisasi Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara. Identitas madrasah juga tercantum jelas bahwa MTs Aisyiyah Sumatera Utara memiliki izin sebagai lembaga pendidikan swasta yang resmi dan terdaftar dalam Pusat Statistik Pendidikan dengan memiliki Nomor Statistik Madrasah dan Nomor Pokok Statistik Madrasah secara jelas.

## **2. Visi dan Misi MTs Aisyiyah Sumatera Utara**

Adapun Visi dan Misi MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Visi : Membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berguna bagi masyarakat dan negara, serta menjadikan pelopor, pelangsong dan penyempurna amal usaha Aisyiyah.

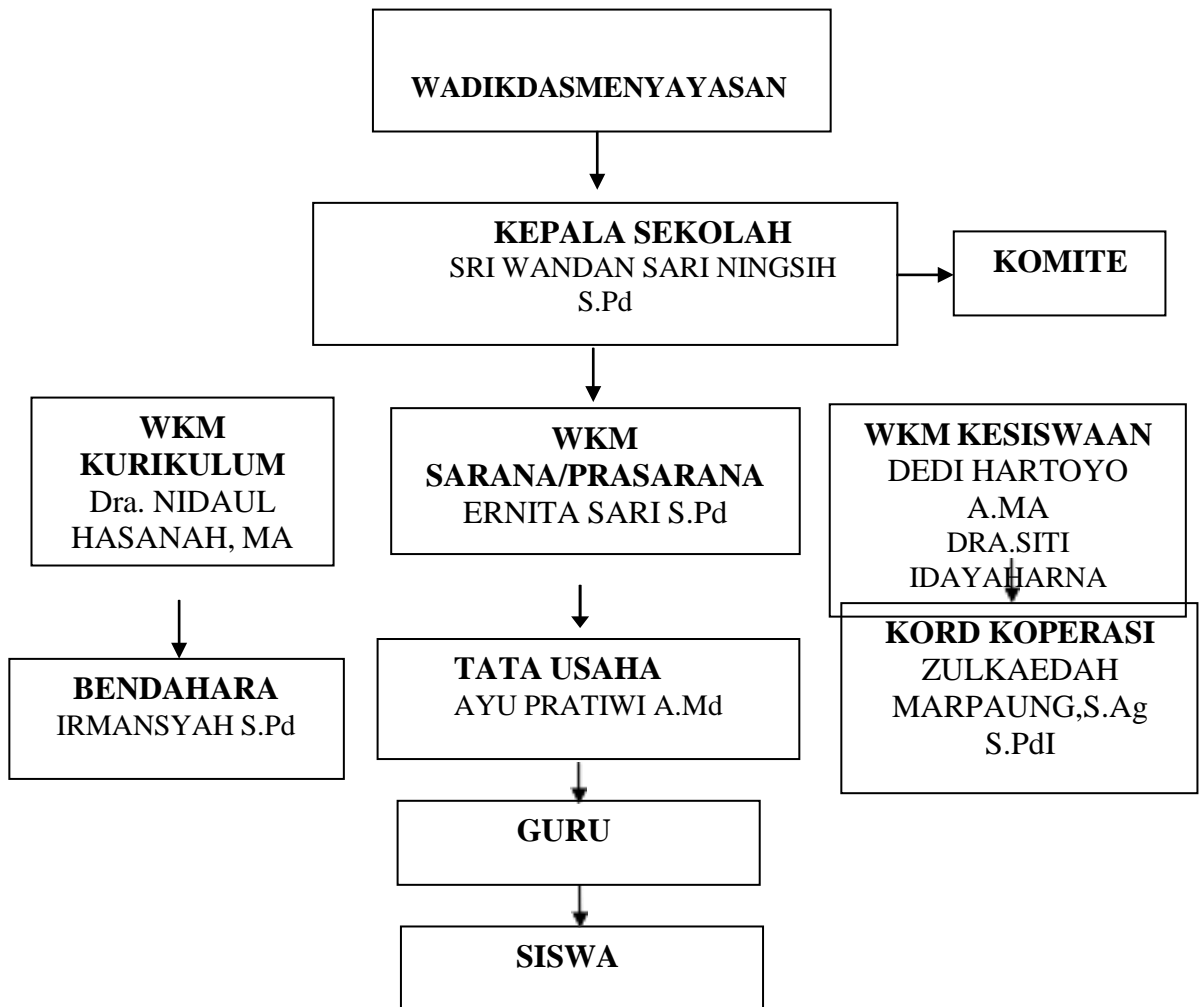
Misi

- a. Memperluas dan memajukan serta memperbaharui pendidikan dan pelajaran disemua jenjang pendidikan
- b. Memperluas dan menanamkan kebudayaan pengetahuan menurut tuntunan Islam mencakupi:
  1. Menanamkan dan mengembangkan rasa iman pada peserta didik
  2. Membiasakan anak didik hidup Islami
  3. Mengembangkan dan memupuk kecerdasan, kreatif dan keterampilan
- c. Membekali anak didik dengan ajaran Islam yang bersumber Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai aqidah ibadah, dan muamalah dalam kehidupan bermasyarakat.

## **3. Struktur Organisasi MTs Aisyiyah Sumatera Utara**

Langkah yang dilakukan kepala sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara dalam menjalankan kepemimpinannya untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien serta menajalankan tugas-tugas secara profesional maka kepala sekolah di tuntut untuk memperhatikan struktur organisasi secara efektif. Salah satu komponen yang dimiliki sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara adalah struktur organisasi karena didalam struktur organisasi dapat menggambarkan sistem pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan jabatan. Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya struktur organisasi, MTs Aisyiyah Sumatera Utara telah menetapkan struktur organisasinya yang bertujuan membentuk tim

kerja yang dikelompokkan kedalam pembagian tugas wewenang untuk berkerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah akan dicantumkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur MTs Aisyiyah Sumatera Utara T.A 20/222023  
Sumber Data : Ruang Tata Usaha MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Adapun deskripsi dari struktur organisasi MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Tugas dan wewenang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal.
- Melakukan pembinaan terhadap guru dan staff.
- Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru dan staff yang dipimpinya.
- Membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah / Sekolah (RAPBM/S).
- Bertanggungjawab atas tunggakan keuangan unit.
- Membuat dan menyerahkan laporan pertanggung jawaban per triwulan kepada pimpinan perguruan.

- g. Mengkoordinir kegiatan sekolah.
  - h. Memberikan tanggung jawab atas sekolah.
  - i. Menyenggarakan kegiatan pendidikan.
2. Komite sekolah
- Tugas dan wewenang komite madrasah:
- a. Membuat kerjasama antara madrasah dengan masyarakat.
  - b. Memberikan ide dan saran kepada madrasah terkait penyelenggaraan kegiatan pendidikan
  - c. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaran pendidikan yang bermutu.
  - d. Membuat kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa.
  - e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
  - f. Melakukan pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pendidikan di madrasah.
3. Bidang Kurikulum
- Tugas dan wewenang bidang kurikulum adalah sebagai berikut:
- a. Melaksanakan tugas kepala madrasah/sekolah dalam bidang-bidang kurikulum.
  - b. Mengawasi terlaksananya kurikulum.
  - c. Mengawasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
  - d. Menyusun roster pelajaran.
  - e. Mengevaluasi terlaksananya kurikulum.
  - f. Melaksanakan kegiatan ujian.
  - g. Mengawasi dan mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler siswa.
  - h. Menentukan dan membuat jadwal piket guru.
  - i. Menyusun kegiatan proses pembelajaran
4. Bidang Kesiswaan
- Tugas dan Wewenang bidang kesiswaan adalah sebagai berikut
- a. Melaksanakan tugas kepala madrasah/sekolah dalam bidang-bidang kesiswaan.
  - b. Mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam/ Nasional (PHBI/N).
  - c. Mengkoordinir pelaksanaan Upacara Bendera.
  - d. Mengontrol kerapian dan kedisiplinan siswa.
  - e. Mengkoordinir siswa yang mempunyai masalah.
  - f. Membantu siswa menyelesaikan masalah.
5. Administrasi/ Tata usaha
- Tugas dan wewenang bidang administrasi/ tata usaha adalah sebagai berikut:
- a. Menyusun dan mengurus administrasi madrasah.
  - b. Mengagendakan dan mengarsipkan surat keluar dan surat masuk.
  - c. Menyusun dan menyajikan data statistik madrasah.

- d. Melaporkan seluruh program kerja akademik dan kesiswaan kepada kepala madrasah.
- e. Membuat data-data siswa.
- f. Menyusun administrasi kerja.
- g. Menyimpan dan menyiapkan data sekolah.

#### 6. Wali Kelas/ Guru Mata Pelajaran

Tugas dan wewenang Wali kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola kelas.
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas
- c. Menyusun dan membuat statistik bulanan siswa/i.
- d. Mengisi leger
- e. Menghias kelas.
- f. Membuat catatan khusus tentang siswa/i.
- g. Mencatat mutasi siswa/i.
- h. Menulis data, mengisi, dan membagikan raport.
- i. Membantu menertibkan pembayaran keuangan siswa daam bentuk penagihan kepada siswa.
- j. Menjaga keaktifan siswa.
- k. Mengisi raport siswa.
- l. Menjaga Kebersihan kelas.
- m. Membuat catatan harian siswa.

#### 4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keberadaan guru dan tenaga kependidikan merupakan komponen utama yang sangat menentukan penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah atau madrasah. Oleh tu semua sekolah harus mengangkat guru yang diperulkan untuk mengajar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Untuk mengetahui perkembangan MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Guru dan Pegawai MTs Aisyiyah Sumatera Utara TA. 2022/2023**

Nama Guru	Tempat/ tanggal lahir	Bidang Studi	Asal Universi	Tahun Masuk
Sri Wandan Sari NingsS.Pd	Medan, 30 juli 1978	IPS/KEPSEK	UNIMED	2002
Dra. Nidaul Hasanah M	Ujung Gading, 16 Agustus 1954	FIQIH	IAIN-SU	2002
Ernita Sari S.Pd	Bandar Klippa, 02 Mei 19	B. INGGRIS	UMSU	2002
Dedy Hartoyo A. Ma	Bandar Klippa, 05 Februa 1985	B. ARAB	IAIN-SU	2005
Dra. Siti Idayaharna	Medan, 04 Juli 1960	HADIST	IAIN-SU	2012
Irmansyah S.Pd	Kolam, 09 Februari 1988	SBK	UMSU	2012
Nursilni, Z. S. Kom	Medan, 28 Oktober 1989	-	IAIN-SU	2016
ZulkaidahMarpaung S.	Kinali, 18 November 197	FIQIH	UMSU	2002

<b>Evi Lestari S.Pd</b>	Bandar Klippa, 02 Januari 1983	B.INDONESIA	UMSU	<b>2005</b>
<b>Dedi Irwanto, S.Pd</b>	Sidodadi, 19 Desember 19	PENJAS	UNIMED	2004
<b>Rahimatul Islami S.Pd</b>	Medan, 29 September 198	MATEMATIKA	UNIMED	2006
<b>Rodhiyatam MardiyahLubis S.Pd</b>	Medan, 02 Oktober 1989	TIK	UNIMED	2014
<b>Arimbi</b>	Medan, 31 Maret 1995	IPS/PKN	UNIMED	2016
<b>Fika Indah PerawansaS.Pd</b>	Medan, 03 Januari 1995	MATEMATIKA	UINSU	2016
<b>Fachrin Mizan HarsonS.Pd</b>	Kisaran, 12 juli 1990	KEMUHAMMA DIAHAN	UNIMED	2017
<b>M. Prisyia Andika S.Pd</b>	Medan, 21 Agustus 1995	KONSELING	UINSU	2017
<b>Boby Sanjaya</b>	-	PRAMUKA	SMA	2016
<b>Siswandi S.PdI</b>	-	PASKIBRA	S1	2016
<b>Dedy Syahfandi, S.Pd</b>	Medan, 10 Mei 1984	TAPAK SUCI	SMA	2017
<b>Insan Kamil</b>	Medan, 26 juni 1992	TAPAK SUCI	SMA	2017

Sumber Data : Tata Usaha MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Guru atau tenaga pendidik memiliki peran sangat penting untuk membangun sebuah potensi peserta didik. Peran Guru di MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing sebagai motivator dan sebagai evaluasi peserta didik. Berdasarkan jenis dan golongan maka diklarifikasikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3. Status Tenaga Pendidik MTs Aisyiyah Sumatera UtaraTA.2022/2023**

No	Tenaga Pendidik	Stat us			
		PNS		Non PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
<b>1</b>	Guru PNS diperbantukan Tetap	-	5	-	-
<b>2</b>	Guru Tetap Yayasan Bersertifikasi	2	3	-	-
<b>3</b>	Guru Tetap Non sertifikasi	-	-	2	<b>3</b>
<b>4</b>	Guru Honorer			1	<b>1</b>
<b>5</b>	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-
<b>6</b>	Tata Usaha	-	-	-	<b>1</b>
<b>7</b>	Pelatih	-	-	4	-

<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>4</b>
---------------	----------	----------	----------	----------

Sumber Data: Ruang Tata Usaha Mts Aisyiyah Sumatera Utara

Berdasarkan tabel tentang guru dan pegawai MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat dideskripsikan bahwa jumlah guru yang PNS 5, selanjutnya untuk guru yang tetap yayasan Non- PNS bersertifikasi adalah sejumlah 5, kemudian guru tetap yayasan Non sertifikasi dan Non-PNS berjumlah 5, sedangkan guru honor ada 2 dan guru tidak tetap tidak ada, tata usaha 1 dan Pelatih ada 4 orang, ada pelatih paskibra. Keunikan dari tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di MTs Aisyiyah Sumatera Utara berdasarkan hasil pengamatan observasi penelitian bahwa dari keseluruhan pendidik dan tenaga pendidik yang berjumlah 22 orang dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang tenaga pendidik.

### 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen sumberdaya manusia yang memerlukan layanan pendidikan dan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan. Keadaan siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara tahun pelajaran 2022/2023 dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Data Jumlah Siswa/i MTs Aisyiyah Sumatera Utara TA. 2022/2023

No	Keadaan Kelas Sis	TA. 2022/2023			
		Jlh Romb	Lk	P	Juml
1	Kelas VII-A	1	17	2	39
2	Kelas VII-B	1	16	2	36
3	Kelas VIII-A	1	13	1	35
4	Kelas VIII-B	1	18	1	32
5	Kelas IX-A	1	14	1	28
6	Kelas IX-B	1	14	1	29

### 6. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana sekolah menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Karena itu setiap sekolah juga harus memperhatikan sarana dan prasarana, dan MTs Aisyiyah Sumatera Utara memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ring	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	6	-	-	-
2.	Ruang kepala Madrasah	1	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-	-
4.	Ruang Tata usaha	1	-	-	-
5.	Laboratorium	1	-	-	-
6.	Ruang UKS	1	-	-	-

7.	Ruang BK	1	-	-	-
8.	Toilet Guru	1	-	-	-
9.	Toilet Siswa	3	--	-	-
10.	Mushola	1	-	-	-
11.	Pos Satpam	1	-	-	-
12.	<b>Kantin</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	-	-

Sumber Data : Tata Usaha MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Berdasarkan data tabel tentang keadaan sarana dan prasarana MTs Aisyiyah Sumatera Utara bahwa kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik, bagus, amandan nyaman walaupun belum sepenuhnya memadai. Walaupun Ruangan jenis laboratorium pada realitanya belum ada di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, selain itu belum terdapat ruangan perpustakaan dan rungan UKM bersatu dengan kantor guru-guru.

### **Budaya Sekolah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 06 oktober 2022, diketahui budaya sekolah di Mts Aisyiyah Sumatera Utara merupakan hasil kesepakatan Antara kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak PWA Dikdasmen. Budaya sekolah ditentukan sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun budaya-budaya yang diterapkan di sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara Antara lain:

- a). Senin pagi mengadakan upacara bendera
- b). Setiap pagi baris-berbaris dan mengadakan pidato singkat dalam Bahasa Indonesia dan asing yang dibawakan oleh peserta didik
- c). Setiap pagi, setiap siswa wajib mengutip dan membuang sampah ke tempat sampah
- d). Setiap siswa laki-laki wajib berpeci dan berdasi
- e). Memasuki kelas wajib melepas sepatu dan hanya menggunakan kaus kaki
- f). Wajib seluruh siswa sholat dzuhur bersama dengan guru di masjid
- g). Di bulan Ramadhan mengadakan pesantren kilat dan sholat duha bersama
- h). membekali diri siswa dengan pemahaman akan lingkungan yang hijau, asri dan nyaman dengan mengajak siswa menanam bersama dan membuat taman sekolah dengan judul "Go Green"
- i). Menjadwalkan hari kebersihan dan kesehatan bagi siswa
- j). Siswa diwajibkan membaca di perpustakaan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi.

### **Peran Kepala Sekolah Mendesain Budaya Sekolah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara**

Dalam mendesain budaya sekolah, kepala sekolah sangat berperan penting menentukan budaya yang bagaimana yang akan diterapkan dalam mencapai kemajuan dan keberhasilan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

tanggal 06 oktober 2022, dalam mendesain budaya, kepala sekolah selaku leader mempelajari SWOT analysis dari sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara. Meliputi: strenghts (kekuatan), weakness (kelemahan), oppurtunities (peluang), threats (ancaman). Analisa SWOT adalah suatu proses merinci dan menilai keadaan lingkungan eksternal dan lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) serta merinci dan menilai keadaan lingkungan eksternal *oppurtunities* (peluang atau kesempatan) dan *threats* (ancaman) guna mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara. Terdapat beberapa factor internal dan eksternal Antara lain factor sumber daya guru dan siswa, factor administrasi sekolah, factor kualitas lulusan, factor potensi sekolah untuk berkembang, factor diciptakannya hal-hal baru di sekolah, factor sarana prasarana dan factor-faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu sekolah. Dengan analisa SWOT, kepala sekolah dapat mengetahui diposisi mana perkembangan sekolah teersebut dan apa saja hal-hal yang perlu dierbaiki dan ditingkatkan lagi.

### **Sistem Pengembangan dan Pemberdayaan Budaya Sekolah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 oktober 2022, Sistem pengembangan dan pemberdayaan budaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru adalah dengan membuat aturan-aturan yang jelas diberitahukan di kelas maupun sewaktu upacara atau pada peringatan hari-hari besar keagamaan. Mengadakan musyawarah sosialisasi budaya sekolah bersama orang tua siswa, mengadakan rapat kerja program sekolah dengan pengurus. Kemudian sekolah sangat mendukung hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang bernuansa islam seperti kegiatan kebersihan, contoh: sabtu bersih, penerapan sanksi, pemberian penghargaan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan perlombaan antar sekolah. Cara melembagakan budaya sekolah dikalangan siswa adalah dalam bentuk institusional budaya sekolah. (1) Melalui pendidikan agama. (2) Melalui poster, gambar ritual atau kaligrafi. (3) Melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Alquran dan pesantren kilat, (4) Melalui pemberian wawasan mengenai fungsi manusia sebagai makhluk social yang diciptakan sebagai makhluk yang lemah dan membutuhkan orang lain. (5) Melalui pembiasaan kedisiplinan sejak dini. (6) Menumbuh kembangkan rasa senang belajar dikalangan siswa. (7) Menumbuh kembangkan rasa tanggungjawab dikalangan siswa. (8) Menumbuh kembangkan rasa kejujuran siswa. (9) Memperbanyak buku perpustakaan dan mengembangkan taman bacaan untuk siswa, dan (10) Pemanjangan motto atau semboyan keagamaan di tempat-tempat tertentu. Budaya sekolah juga mendukung 5K (Keimanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan dan Kenyamanan sekolah) melalui salah satu program utama sekolah dalam peningkatan dan implementasi 5K (Keimanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan dan Kenyamanan). Melalui program 5K dan jadwal piket, agar dapat dilaksanakan didalam kelas dan dilingkungan sekolah.

### **Kontribusi Budaya Sekolah Terhadap Keberhasilan Sekolah di Mts Aisyiyah Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan

guru-guru pada tanggal 08 oktober 2022, diketahui budaya sekolah yang telah diterapkan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam pencapaian visi misi sekolah, ini dinilai dari terbentuknya sikap siswa yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, dan mandiri. Budaya yang diterapkan di Mts Aisyiyah Sumatera Utara merupakan salah satu solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kelemahan dan kekurangan baik yang terjadi pada guru, siswa maupun kelemahan-kelemahan pada system kerja di sekolah ini. Sebagai contoh, rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, maka ditetapkan peraturan setiap pagi saat memasuki gerbang sekolah semua siswa diwajibkan mengutip sampah di halaman sekolah untuk dibuang ke tong sampah. Efek dari peraturan ini, meminimal siswa-siswa saat jam istirahat membuang sampah sembarangan. Selanjutnya, diadakan kegiatan pidato keagamaan setiap pagi di halaman, ini membentuk kepercayaan diri, memotivasi siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan menyampaikan kebaikan kepada siswa lainnya. Terdapat kegiatan sholat dzuhur berjamaah, tadarus Alquran, kegiatan pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya ditujukan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berguna bagi masyarakat dan negara, serta menjadikan pelopor, pelangsup dan penyempurna amal usaha Aisyiyah. Selain itu, dimasukkannya mata pelajaran tambahan kemuhammadiyah dan Aisyiyah ditujukan siswa mengenal organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah untuk dapat menjadi pelangsup generasi amal usaha Aisyiyah selanjutnya.

Selain kegiatan-kegiatan keagamaan, terdapat juga budaya wirausaha setiap akhir semester dengan tujuan memupuk jiwa wirausaha, keterampilan dan kreatifitas siswa. Hal ini sebagai bentuk untuk mewujudkan misi sekolah pada point mengembangkan dan memupuk kecerdasan, kreatif dan keterampilan. Selanjutnya, setiap bulan ramadhan selain adanya pesantren kilat diadakan juga lomba cerdas cermat antar kelas, hal ini ditujukan memotivasi siswa untuk terus memperbanyak pengetahuan, diharapkan menjadi manusia yang insan kamil.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut yaitu :

1. Budaya Sekolah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Budaya sekolah di Mts Aisyiyah Sumatera Utara merupakan hasil kesepakatan antara kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak PWA Dikdasmen. Budaya sekolah ditentukan sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
2. Peran Kepala Sekolah Mendesain Budaya Sekolah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Dalam mendesain budaya sekolah, kepala sekolah selaku leader mempelajari SWOT analysis dari sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara. Meliputi: strenghts (kekuatan), weakness (kelemahan), oppurtunities (peluang), threats (ancaman) guna mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah Mts Aisyiyah Sumatera Utara.
3. Sistem Pengembangan dan Pemberdayaan Budaya Sekolah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara. Sistem pengembangan dan pemberdayaan budaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru adalah dengan membuat aturan-

aturan yang jelas diberitahukan di kelas maupun sewaktu upacara atau pada peringatan hari-hari besar keagamaan. Cara melembagakan budaya sekolah dikalangan siswa adalah dalam bentuk institusional budaya sekolah. (1) Melalui pendidikan agama. (2) Melalui poster, gambar ritual atau kaligrafi. (3) Melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Alquran dan pesantren kilat, (4) Melalui pemberian wawasan mengenai fungsi manusia sebagai makhluk social yang diciptakan sebagai makhluk yang lemah dan membutuhkan orang lain. (5) Melalui pembiasaan kedisiplinan sejak dini.

4. Kontribusi Budaya Sekolah Terhadap Keberhasilan Sekolah di Mts Aisyiyah Sumatera Utara. Budaya sekolah yang telah diterapkan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam pencapaian visi misi sekolah, ini dinilai dari terbentuknya sikap siswa yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, dan mandiri. Budaya yang diterapkan di Mts Aisyiyah Sumatera Utara merupakan salah satu solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kelemahan dan kekurangan baik yang terjadi pada guru, siswa maupun kelemahan-kelemahan pada system kerja di sekolah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- George A. Marcoulides. 2005. *Student Perceptions Of School Culture And Achievement: Testing The Invariance Of A Model*, International Journal of Educational Management. Vol. 19. No. 2.
- I Ign wayan Suwatra. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jauhari Hasnun Ritonga. 2015. *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Kompri. 2017. *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Machali Imam dan Noor Hamid. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasann dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhaimin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Narwanti Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Rojuaniah. 2012. Perubahan Budaya Organisasi. *Forum Ilmiah*. Vol. 9. No. 2.
- Muhaimin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widodo. 2008. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusmansyah, Yohana Oktariana dan Tika Febriyani. 2018. *Sosioantropologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)*. Bandung: ALFABETA.